

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DOSEN POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA

Irma Salamah¹⁾, RD. Kusumanto²⁾, Hj. Lindawati³⁾

^{1), 2), 3)} Teknik Elektro Politeknik Negeri Sriwijaya
Jl Srijaya Negara Bukit Besar Palembang 30139

Email : irma.salamah@yahoo.com¹⁾, manto_6611@yahoo.co.id²⁾, lindawati_911@yahoo.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dosen Polstri. Saat ini penggunaan personal komputer sangat meluas, baik dikalangan perguruan tinggi maupun non perguruan tinggi. Dikalangan perguruan tinggi penggunaan personal komputer dapat dimanfaatkan secara optimal oleh dosen sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja dosen. Adapun faktor-faktor yang akan diuji dan dianalisis adalah faktor sosial, *affect* (perasaan individual), kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi. Sampel penelitian adalah 79 dosen PNS yang bertugas di Politeknik Negeri Sriwijaya. Data dikumpulkan dan digunakan untuk memprediksi faktor-faktor pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja dosen. Data diuji dengan menggunakan *path analysis*. Dan dari hasil penelitian menunjukkan konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap pemanfaatan TI dosen Polstri. Sedangkan faktor sosial, *affect* (perasaan individual), kompleksitas, dan kesesuaian tugas tidak berpengaruh terhadap kinerja dosen Polstri.

Kata kunci: pemanfaatan TI, faktor-faktor pemanfaatan TI

1. Pendahuluan

Perguruan tinggi sebagai salah satu institusi pendidikan sudah selayaknya mampu untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam menunjang berbagai aktivitasnya. Penetrasi dan implementasi teknologi informasi dan komunikasi pada perguruan tinggi akan memberikan dampak yang sangat positif serta diharapkan memberikan efisiensi dan produktivitas yang tinggi dalam bidang akademik dan administratif. Selain itu, dengan implementasi dan adaptasi teknologi informasi dan komunikasi diharapkan juga agar perguruan tinggi tersebut mampu terus bersaing dalam kancah persaingan dunia pendidikan di tingkat Nasional bahkan Internasional. Dosen atau tenaga pengajar adalah seseorang yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya diangkat oleh penyelenggara pendidikan tinggi dengan tugas utama

mengajar pada perguruan tinggi yang bersangkutan. Tugas pokok dosen adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan melaksanakan kegiatan penunjang. Berdasarkan pada ISTE (*International Society for Technology in Education*), guru harus memenuhi standar dan indikator kinerja antara lain dapat menggunakan teknologi informasi dalam lingkungan belajar mengajar, menunjukkan kefasihan dalam sistem berteknologi, memfasilitasi penggunaan teknologi informasi, dan mengembangkan sumber daya diri sendiri untuk dapat lebih meningkatkan pembelajaran siswa. Untuk itu profesi seorang tenaga pengajar baik guru maupun dosen sangat identik dengan penggunaan teknologi informasi. Mereka dituntut untuk dapat mengembangkan diri dalam kemajuan teknologi informasi yang ada. Untuk membuat keputusan yang lebih informatif, pengembang sistem perlu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi tersebut. Model yang dikembangkan [1] yang mengadopsi sebagian teori yang diusulkan oleh [2] menyatakan bahwa pemanfaatan komputer personal oleh pemakai dipengaruhi oleh faktor sosial tempat kerja yang memanfaatkan komputer, faktor afeksinya (perasaan individual) terhadap pemanfaatan personal komputer, faktor kompleksitas, kesesuaian teknologi informasi dengan tugas individu, konsekuensi jangka panjang yang diharapkan individu dari pemanfaatan komputer, dan kondisi yang memfasilitasi dalam lingkungan yang kondusif memanfaatkan personal komputer.

Untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan maka Polstri menerapkan teknologi informasi dalam kegiatannya sehari-hari. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh faktor sosial, *affect*, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi, dan kompleksitas terhadap pemanfaatan teknologi informasi dosen Politeknik Negeri Sriwijaya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *path analysis*. Dengan menggunakan *path analysis* akan diketahui faktor-faktor apa saja yang mempunyai pengaruh langsung terhadap pemanfaatan teknologi informasi dosen Polstri.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah dosen Politeknik Negeri Sriwijaya. Politeknik Negeri Sriwijaya adalah merupakan suatu lembaga yang bergerak dibidang pendidikan dan sudah berdiri sejak tahun 1982. Hingga saat ini Politeknik Sriwijaya (Polsri, 2017) mempunyai 10 (sepuluh) jurusan dan 13 (tigabelas) program studi dengan jumlah mahasiswa 4084 orang mahasiswa. Jumlah dosen adalah 368 Tenaga Dosen.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dosen Politeknik Negeri Sriwijaya.

1.1. Teknologi Informasi

Teknologi adalah cara atau metode serta proses atau produk yang dihasilkan dari penerapan dan pemanfaatan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan, dan peningkatan mutu kehidupan manusia (UU RI NO 18 tahun 2002).

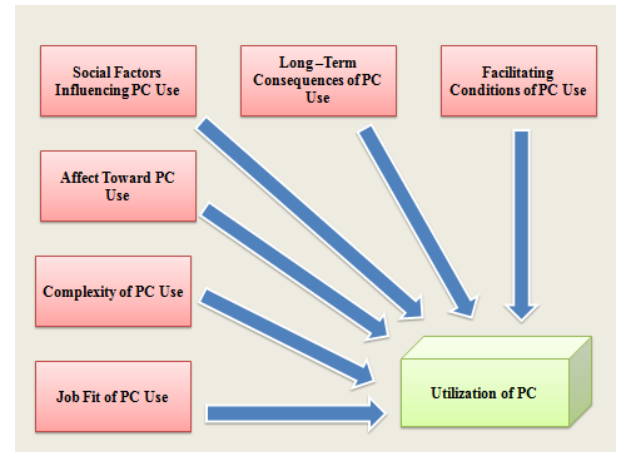
Menurut [3] teknologi informasi adalah suatu jaringan komputer yang terdiri atas berbagai komponen pemrosesan informasi yang menggunakan berbagai jenis *hardware*, *software*, manajemen data, dan teknologi jaringan informasi. Informasi adalah data yang terolah dan sifatnya menjadi data lain yang bermanfaat.

Perkembangan Teknologi Informasi dari tahun ke tahun semakin terasa majunya sejalan dengan kemajuan teknologi internet yang semakin maju. Teknologi informasi sudah menjadi pilihan utama dalam menciptakan sistem informasi suatu organisasi yang tangguh dan mampu melahirkan keunggulan kompetitif di tengah persaingan yang semakin ketat dewasa ini. Investasi di bidang teknologi informasi dalam suatu organisasi umumnya dimaksudkan untuk memberikan kontribusi terhadap kinerja individual anggota organisasi dan institusi. Untuk itu diperlukan adanya adaptasi (penyesuaian) terhadap perkembangan teknologi informasi tersebut. [4] melakukan penelitian mengenai adaptasi terhadap teknologi informasi dimana data dikumpulkan pada pengguna portal web MyYahoo. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penentu dari perilaku adaptasi adalah kegunaan adaptasi (*adaptation usefulness*), kemudahan beradaptasi (*ease of adaptation*), dan adaptasi TI (*IT adaptability*). Sedangkan dengan adanya adaptasi terhadap TI akan meningkatkan penggunaan teknologi informasi. Sehingga efek yang didapat dari adaptasi teknologi informasi tersebut adalah mudahnya beradaptasi dengan dunia kerja.

1.2. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi menurut [1], [5] merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan

jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personal yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan.



Gambar 1. Model penelitian Thompson, 1991

Menurut model yang dikembangkan [1], faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan teknologi informasi adalah faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi.

1.3. Faktor Sosial

[2] menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial yang dapat diterima oleh seseorang dan selanjutnya akan direfleksikan dalam cara berfikirnya. Selanjutnya Triandis mengembangkan definisi dan menyebutnya sebagai faktor-faktor sosial yaitu sebagai proses internalisasi individu sesuai aturan budaya subjektif kelompoknya serta kesepakatan interpersonal tertentu yang telah dijalinnya dengan individu-individu lain dalam situasi sosial tertentu. Budaya subjektif terdiri dari norma-norma (kesadaran untuk melakukan tindakan yang dianggap benar dalam komunitas tertentu), panutan, dan nilai-nilai (kategori abstrak dengan unsur perasaan yang kuat).

Bukti-bukti empiris hubungan antara norma-norma sosial dengan perilaku dapat ditemukan dalam berbagai penelitian. Contohnya, [1] dalam hal ini menjabarkan faktor sosial dalam bentuk besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, organisasi, organisasi, dan atasan pemakai. [6] mendapati tidak adanya kaitan penting antara norma-norma sosial dengan *penggunaan* teknologi informasi, mereka menggolongkan temuannya itu sebagai properti psikometrik lemah dalam ukuran norma-norma sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [7], menemukan bahwa faktor sosial yang berupa dukungan dari rekan sekerja dan atasan akan mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dan berpengaruh positif terhadap kinerja dosen. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [8], [9], [10], [11], dan [12].

1.4. Affect (perasaan individual)

[2] mendefinisikan sikap sebagai suatu ide yang didorong oleh perasaan dan mempengaruhi tindakan-tindakan dalam situasi sosial tertentu. Untuk tujuan penelitian, [2] menyatakan perlunya perbedaan unsur *kognitif* atau *affect* suatu sikap. Caranya adalah dengan menggunakan istilah "*affect*" yang mengacu pada perasaan suka, gembira, senang, sedih, tidak senang, atau benci yang timbul atas suatu tindakan tertentu. Sedangkan menurut [1], kebanyakan peneliti dalam sistem informasi tidak membedakan antara unsur *affect* (rasa suka/tidak suka) dan unsur *kognitifnya* (keyakinan seseorang). Dengan demikian, penyimpulan mengenai sikap individu tidaklah mudah dan bahkan dapat menyesatkan bila diambil dari bentuk-bentuk perilaku yang tampak saja.

Dari hasil penelitian [1] terhadap 212 responden yang terdiri dari para manajer perusahaan manufaktur multi nasional tersebut tidak menemukan bukti yang dapat mendukung hipotesis yaitu besarnya perasaan dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Hal yang sama juga ditemukan oleh [8]. Dari hasil penelitian [7] dengan objek yang sama yaitu dosen, menemukan bahwa perasaan (*affect*) mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dan berpengaruh positif terhadap kinerja dosen. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [9], [10], dan [11].

1.5. Kompleksitas

Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat dimana inovasi dipersepsikan relative sulit untuk dipahami dan digunakan. [12] menemukan bukti empiris bahwa semakin kompleks inovasi, semakin rendah tingkat pengadopsiannya. Jika pemanfaatan teknologi informasi dapat dipandang pada konteks pengadopsian inovasi, maka hasil-hasil tersebut menunjukkan hubungan yang negatif antara kompleksitas dan pemanfaatan teknologi informasi.

Pada penelitian [6] mengajukan model penerimaan teknologi informasi yang mencakup konstruk yang diistilahkan *perceived ease of use*. Pada penelitiannya mereka menemukan hubungan yang positif antara *perceived ease of use* dan intense perilaku.

Sedangkan pada penelitian [7] menemukan bahwa dengan semakin tingginya tingkat inovasi pada suatu teknologi maka akan berdampak negatif (penurunan) terhadap pemanfaatan teknologi informasi sehingga kinerja dosen akan menurun. Hasil yang sama juga didapatkan oleh [8] dan [9]. Tetapi hal tersebut tidak berlaku pada penelitian yang dilakukan oleh [10] dan [11] yang menemukan kompleksitas berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

1.6. Kesesuaian Tugas

Menurut [1], bahwa untuk kegiatan jangka pendek yang berkaitan dengan kemampuan teknologi informasi dapat digunakan untuk meningkatkan performa pekerjaan seseorang. Unsur ini diistilahkan sebagai *perceived job*

fit yaitu besar kecilnya keyakinan seseorang terhadap kemampuan teknologi informasi dalam meningkatkan performa kerja mereka. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kesesuaian tugas (*job fit*) dengan penggunaan teknologi informasi.

Faktor ini juga serupa dengan [6] yaitu *perceived usefulness* yang berkorelasi erat dengan penggunaan sistem informasi. Bukti-bukti tambahan diajukan oleh [1], yaitu faktor penting untuk memprediksi penggunaan sistem informasi adalah korespondensi tugas kerja dengan kemampuan sistem informasi untuk mendukung tugas tersebut. [7] menemukan kesesuaian tugas berpengaruh negatif terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hal yang berlawanan ditemukan oleh [8], [9], [10], dan [11] yang mengemukakan bahwa kesesuaian tugas berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

1.7. Konsekuensi Jangka Panjang

Komponen selanjutnya dari persepsi pemanfaatan teknologi informasi didefinisikan sebagai konsekuensi jangka panjang penggunaan (*long-term consequences of use*). Konsekuensi jangka panjang diukur dari output yang dihasilkan apakah mempunyai keuntungan di masa yang akan datang, seperti peningkatan fleksibilitas dalam perubahan pekerjaan atau meningkatkan kesempatan untuk pekerjaan yang lebih baik. Hal ini adalah hasil-hasil yang harus dibayar dimasa mendatang, seperti meningkatnya fleksibilitas untuk merubah pekerjaan atau meningkatnya peluang untuk pekerjaan yang lebih berarti. Untuk beberapa individu, motivasi untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi informasi mungkin lebih berhubungan dengan pembangunan atau perencanaan masa depan daripada memenuhi kebutuhan sekarang. Persepsi mengenai kemudahan penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang penting karena persepsi tersebut akan mempengaruhi kemauan individu menggunakan teknologi informasi [6]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya persepsi pemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan akan memprediksi perhatian untuk menggunakan teknologi informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmi [7] terhadap dosen PTS menemukan bahwa konsekuensi jangka panjang berpengaruh negatif terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Ini juga didukung oleh [8]. Hal ini berlawanan dengan apa yang sudah ditemukan oleh [9], [10], dan [11].

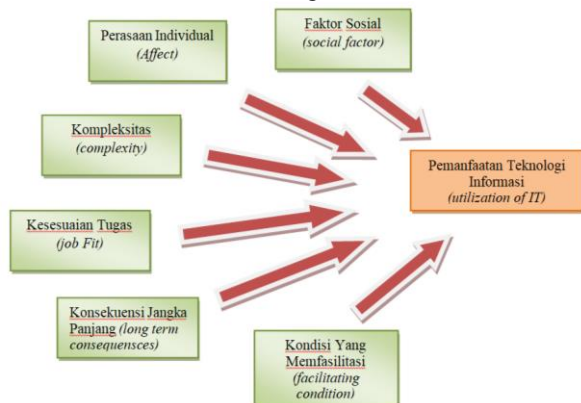
2.3.6. Kondisi yang Memfasilitasi

Dalam konteks penggunaan teknologi informasi, motivasi untuk menggunakan teknologi informasi adalah adanya suatu fasilitas pendukung yang dapat mempengaruhi pemanfaatan sistem. Kondisi yang memfasilitasi merupakan suatu cara untuk menghilangkan atau mengurangi hambatan yang ada dalam diri individu dengan melatih pengguna dan membantu mereka bila menghadapi kesulitan. Menurut [1] bahwa dengan adanya dukungan atau *support*

kemudahan secara teknis terhadap fasilitas yang ada sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Hal yang sama juga dibuktikan oleh [8], [9], [7], [10], [11] dan [12].

2. Pembahasan

Populasi pada penelitian ini adalah semua dosen Polsri. Berdasarkan data dari kepegawaian jumlah dosen Polsri adalah 368 orang. Pengambilan sampel dengan metode proporsional random sampling. Sampel yang diambil sebanyak 79 dosen Polsri (berdasarkan rumus Slovin). Model Penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Model penelitian

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

- Data primer diperoleh melalui wawancara dengan para dosen menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disediakan.
- Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga terkait yang dalam hal ini adalah bagian kepegawaian Polsri.

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

- H1: faktor sosial berpengaruh langsung terhadap pemanfaatan TI dosen Polsri
- H2: affect berpengaruh langsung terhadap pemanfaatan TI dosen Polsri
- H3: kompleksitas berpengaruh langsung terhadap pemanfaatan TI dosen Polsri
- H4: kesesuaian tugas berpengaruh langsung terhadap pemanfaatan TI dosen Polsri
- H5: konsekuensi jangka panjang berpengaruh langsung terhadap pemanfaatan TI dosen Polsri
- H6: kondisi yang memfasilitasi berpengaruh langsung terhadap pemanfaatan TI dosen Polsri

Tabel 1. Validitas X1, X2, X3

CITC					
X _{1.1}	0,416	X _{2.1}	0,723	X _{3.1}	0,565
X _{1.2}	0,567	X _{2.2}	0,446	X _{3.2}	0,339
X _{1.3}	0,724	X _{2.3}	0,684	X _{3.3}	0,518
X _{1.4}	0,841	X _{2.4}	0,483	X _{3.4}	0,472
X _{1.5}	0,424	X _{2.5}	0,430	X _{3.5}	0,452
X _{1.6}	0,211	X _{2.6}	0,366	X _{3.6}	0,584
				X _{3.7}	0,380

Tabel 2. Validitas X4, X5, X6, Y

CITC					
X _{4.1}	0,646	X _{5.1}	0,753	X _{6.1}	0,493
X _{4.2}	0,611	X _{5.2}	0,655	X _{6.2}	0,460
X _{4.3}	0,553	X _{5.3}	0,668	X _{6.3}	0,606
X _{4.4}	0,635	X _{5.4}	0,738	X _{6.4}	0,619
		X _{5.5}	0,512	X _{6.5}	0,622
		X _{5.6}	0,429	X _{6.6}	0,801
		X _{5.7}	0,465	X _{6.7}	0,700
				X _{6.8}	0,717
				X _{6.9}	0,807

Tabel 3. Reliabilitas X1, X2, X3, X4, X5, X6, Y

Pernyataan	Alpha
faktor sosial (X ₁)	0,767
affect (X ₂)	0,770
kompleksitas (X ₃)	0,747
kesesuaian tugas (X ₄)	0,792
konsekuensi jangka panjang (X ₅)	0,842
kondisi yang memfasilitasi (X ₆)	0,878

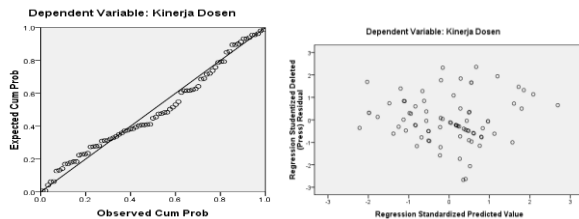
Dari tabel 1 dan 2 terlihat hasil uji validitas untuk X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 diperoleh r hasil (*corrected item-total correlation*) > r tabel (r tabel = 0,186). Dengan demikian maka variabel faktor sosial, affect, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

Hasil uji reliabilitas (tabel 3) nilai cronbach alpha X1, X2, X3, X4, X5 dan X6 lebih besar dari r tabel (cronbach alpha > r tabel). Dengan demikian maka faktor sosial, affect, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

2.1. Regresi X1, X2, X3, X4, X5, X6 Terhadap Y

Tabel 4. Hasil uji regresi

	Beta	Sig	VIF	R Square
X1	-0,051	0,642	1,499	0,416
X2	-0,151	0,226	1,886	
X3	-0,115	0,258	1,255	
X4	-0,008	0,941	1,508	
X5	0,554	0,000	1,428	
X6	0,341	0,001	1,108	



Gambar 4. Hasil uji normalitas dan heterokedastisitas

Dari gambar 4 terlihat bahwa data terdistribusi mendekati garis normal dan menyebar secara acak. Pada tabel 4 juga terlihat bahwa nilai VIF untuk persamaan adalah lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

Nilai signifikansi X1, X2, X3, dan X4 lebih besar dari 0,005. X1, X2, X3, dan X4 dieliminasi dari model. Hipotesis 1, 2, 3, dan 4 ditolak.

Nilai signifikansi X5 dan X6 lebih kecil dari 0,005. Variabel X5 dan X6 secara langsung mempengaruhi variabel Y. Hipotesis 5 dan 6 diterima.

Persamaan strukturalnya menjadi seperti ini:

$$Y = \beta X5Y + \beta X6Y + \epsilon_1$$

Dari tabel 7 terlihat nilai R square=0,416 yang berarti secara simultan variabel X5 dan X6 memiliki kontribusi sebesar 41,6 persen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel Y sedangkan sisanya sebesar 58,4 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,554 X5 + 0,341 X6 + \epsilon_1$$

3. Kesimpulan

Penelitian ini digambarkan dalam model struktural yaitu model struktural yang memprediksi pengaruh dari faktor sosial, *affect*, kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap kinerja dosen Polstri. Hasil penelitian menunjukkan konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh secara langsung terhadap pemanfaatan TI dosen Polstri. Hal ini dikarenakan adanya sifat alamiah manusia, dimana akan

memanfaatkan teknologi informasi bila ada manfaat dan keuntungan dimasa yang akan datang, juga karena ada kondisi yang memfasilitasi dari lembaga. Faktor sosial, *affect*, kompleksitas, dan kesesuaian tugas tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan TI dosen Polstri. Hal ini dikarenakan apabila suatu teknologi semakin tinggi tingkat inovasinya atau semakin rumit, maka tingkat pengadopsian teknologi tersebut akan semakin rendah. Selain itu responden pada penelitian ini adalah dosen, yang mana seorang dosen merasa mempunyai kewajiban untuk mengikuti perkembangan teknologi sesuai dengan tugasnya sebagai seorang dosen tanpa harus ada dukungan dari lingkungan sekitar.

Daftar Pustaka

- [1] R. L. Thompson, C. A. Higgins, and J. M. Howell, "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization," *MIS Q.*, vol. 15, no. 1, p. 125, 1991.
- [2] H. C. Triandis, "Values, Attitudes, and Values," in *Nebraska Symposium on Motivation, 1979: Beliefs, Attitudes and Values*, 1980, p. 195-259.
- [3] J. A. O'Brien, *Introduction To Information System*, Edisi 12. McGraw Hill, 2008.
- [4] M. Bhattacharjee, Anol Harris, "Individual Adaptation of Information Technology," *J. Comput. Inf. Syst.*, 2009.
- [5] R. L. Thompson, C. A. Higgins, and J. M. Howell, "Influence of Experience on Personal Computer Utilization: Testing a Conceptual Model," *J. Manag. Inf. Syst.*, vol. 11, no. 1, pp. 167-187, 1994.
- [6] F. D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance," *MIS Q.*, vol. 13, no. 3, pp. 319-339, 1989.
- [7] R. Ridhawati, "Anteseden dan konsekuensi pemanfaatan teknologi informasi Dosen Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Indonesia," vol. 12, no. 55, pp. 516-532, 2007.
- [8] F. T. Jin, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Akuntan Publik.," UGM, 2003.
- [9] A. Suhaili, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Manufaktur Di Kalimantan Selatan.," UNIP, 2004.
- [10] I. K. Handayani Siregar, Astuti Suryanawa., "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat.," *J. UNUD, Univ. Udayana.*, 2008.
- [11] A. A. S. R. Darmini and I. N. W. A. Putra, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Pada Kinerja Individual Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Tabanan.," *J. UNUD, Univ. Udayana.*, 2008.
- [12] N. M. T. dan I. D. N. W. Savitri, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi.," *E- J. Akunt. Univ. Udayana*, vol. 13, pp. 1120-1136, 2015.

Biodata Penulis

Irma Salamah, S.T., M.T.I., memperoleh gelar Sarjana Teknik (S.T), Jurusan Teknik Elektro Universitas Sriwijaya, lulus tahun 2001. Memperoleh gelar Magister Teknologi Informasi (M.T.I) Program Pasca Sarjana Magister Teknologi Informasi Universitas Indonesia, lulus tahun 2011. Saat ini menjadi Dosen di Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

Dr. RD Kusumanto,S.T.,M.M, memperoleh gelar Sarjana Teknik (S.T), Jurusan Teknik Elektro Universitas Tridinanti Palembang, lulus tahun 1995. Memperoleh gelar Magister Manajemen (M.M) Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Tridinanti Palembang, lulus tahun 2007, dan memperoleh gelar Doktor pada Universitas Y.A.I Jakarta tahun 2015. Saat ini menjadi Dosen di Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

Lindawati,S.T.,M.T.I, memperoleh gelar Sarjana Teknik (S.T), Jurusan Teknik Elektro Universitas Sriwijaya, lulus tahun 1996. Memperoleh gelar Magister Teknologi Informasi (M.T.I) Program Pasca Sarjana Magister Teknologi Informasi Universitas Indonesia, lulus tahun 2011. Saat ini menjadi Dosen di Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.